

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masyarakat adalah pemelihara, pendukung, pengembang dan mewariskan kebudayaan kepada generasi-generasi berikutnya. Pendukung dari kebudayaan adalah manusia itu sendiri sekalipun manusia itu mati, tetapi kebudayaan yang dimilikinya akan diwariskan kepada keturunannya baik secara vertikal atau kepada anak cucu mereka dan maupun secara horisontal atau manusia yang bersatu dapat belajar dengan manusia yang lain melalui berbagai pengalamannya. Yang tidak akan lepas dari lingkungan masyarakat yang merupakan perserikatan manusia. Seni diciptakan, dikembangkan dan dilestarikan melalui tradisi sosial masyarakat dengan tingkat budaya yang berbeda. Kesenian merupakan salah satu faktor budaya secara umum, sehingga manfaatnya dapat dilihat sebagai pedoman yang khusus digunakan dalam melaksanakan kegiatan keseniannya. Seni dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. seni sebagai jalinan dan pemberi kekuatan dan kepuasan tertentu.

Kesenian tradisional merupakan hasil dari bentuk kehidupan budaya yang sebenarnya. Masyarakat dan seni lahir dari hubungan antara manusia dan lingkungan. Keragaman kesenian yang dimiliki oleh setiap daerah mempunyai ciri khas, yang kemudian kesenian daerah tersebut dijadikan sebagai identitas daerah. Setiap daerah menciptakan kesenian yang memiliki identitas tertentu dan mencerminkan ciri khas etnik daerah tersebut. Kesenian yang terdapat di berbagai bidang merupakan kebanggaan bangsa Indonesia dan merupakan kekayaan budaya yang tak ternilai harganya, oleh karena itu harus dijaga, dilestarikan dan dikembangkan sesuai perkembangan zaman.

Tradisi seni beredap yaitu merupakan suatu kesenian adat-istiadat turun-temurun yang diwariskan dari zaman nenek moyang hingga sekarang yang ada di desa Talang Sali. Tradisi Seni Beredap ini diselenggarakan ketika melakukan upacara pernikahan dan acara adat lainnya. Tradisi seni beredap

tersebut merupakan suatu kesenian dimana yang merupakan suatu irama nyanyian para Nabi yang diartikan menjunjung para Nabi seni Beredap juga di padukan dengan beberapa pukulan irama dan di iringi oleh tarian adat yang masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat desa Talang Sali sampai saat ini.

Dari banyak-nya perkembangan pada masa modern saat ini yang dimana suatu tradisi sudah mulai terlupakan dengan adanya alat musik yang lebih modern seperti organ tunggal yang merupakan pentas musik di atas panggung dengan menggunakan alat musik besar seperti piano, gitar yang nadanya dihasilkan melalui dawai elektronik. Tetapi Tradisi seni beredap tidak terlupakan masih tetap dipergunakan dan tidak terkalahkan oleh kalangan masyarakat. Alat yang digunakan oleh komunitas seni beredap ini yang dimana terbuat dari kulit hewan seperti kambing yang telah di keringkan, kayu dan juga rotan. Tradisi seni beredap tersebut tidak hanya menghasilkan irama yang khas tetapi juga memiliki untaian-untaian irama yang bermakna tentang kehidupan para Nabi yang dimana sering disebut dengan *Kindun Nabi* ( Nyanyian Para Nabi ) yang menginformasikan suatu ungkapan, yang memuat komentar-komentar menimpa realita kehidupan yang dapat merasuk dibenak penikmatnya sehabis pertunjukan berakhir.

Tradisi atau budaya juga merupakan gambaran sikap, perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu yang lama dan prosesnya dilakukan secara turun-temurun dimulai dari nenek moyang hingga generasi ke generasi. Tradisi seni beredap di Seluma tumbuh dengan proses perpaduan dari bermacam unsur seni, yang dimana tiap-tiap seni memiliki ciri khas kedaerahannya masing-masing, sesuai dengan ayat al-quran beriku yang menjelaskan tentang tradisi :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ قَالُوا حَسْبُنَا مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

Yang Artinya: "Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah mengikuti apa yang diturunkan Allah dan mengikuti Rasul". mereka menjawab: "Cukuplah untuk Kami apa yang Kami dapati bapak-bapak Kami mengerjakannya dan

*Apakah mereka itu akan mengikuti nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apaapa dan tidak (pula) mendapat petunjuk?. " (QS. Al-Maidah ayat: 104).*

Dengan terdapatnya program pemerintah mengadakan bermacam festival kesenian rakyat, festival rakyat pada tingkatan Kabupaten, Provinsi serta Nasional sangat menolong dalam upaya melestarikan kebudayaan bangsa serta senantiasa tidak meninggalkan unsur- unsur ke aslian-nya. Di daerah kabupaten seluma terkhusus di Desa Talang Sali itu memiliki bermacam kesenian rakyat dengan karakteristik daerah seluma.<sup>1</sup> Di jalur pendidikan formal (sekolah), pendidikan seni berbasis kearifan lokal, siswa melalui kegiatan kreatif dikondisikan untuk menciptakan karya seni dengan isi kearifan lokal di daerah masing-masing.

Mereka dikondisikan untuk belajar, memahami, dan menghargai konten kearifan lokal sebagai sumber ide dalam menciptakan karya seni mereka. Siswa diberi kesempatan untuk memahami dan mengeksplorasi seni dengan pemahaman mereka tentang esensi kearifan lokal yang diberikan sebagai tema pembelajaran. Sementara itu, melalui kegiatan apresiatif, siswa diperkenalkan dengan fenomena kearifan lokal tertentu di mana mereka melihat dan berdiskusi bersama dalam kelompok untuk memahami dan menghargai unsur-unsur artistik, terutama pada nilai-nilai intra dan ekstraestetik.

Dalam pendidikan non-formal, melalui berbagai studio seni atau komunitas budaya, kearifan lokal dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi dalam melatih anggotanya untuk menciptakan karya seni. Hasilnya dapat dikompetisikan melalui acara atau festival tahunan. Melalui acara ini, dorongan atau motivasi untuk mengetahui dan mempelajari nilai-nilai kearifan lokal akan tertanam dalam ingatan peserta. Dalam kegiatan apresiatif, karya panggung seni tentang kearifan lokal dalam berbagai acara dapat diatur sebagai sarana sosialisasi kepada masyarakat luas. Sosialisasi ini diperlukan agar anggota masyarakat dari generasi ke generasi dapat menolak "kelupaan" dari kearifan lokal mereka. Tentu saja,

---

<sup>1</sup>Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar) hal. 87

untuk pelaksanaan kegiatan ini, partisipasi tokoh masyarakat dan elemen birokrasi lokal sebagai fasilitator diperlukan.

Dalam nilai pendidikan informal, terutama dalam keluarga, orang tua harus memastikan bahwa anak-anak mereka mengolah dan menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal, terutama dalam bentuk seni lokal. Melalui kegiatan sehari-hari, anak-anak perlu diperkenalkan dan diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan seni lokal. Melalui kegiatan-kegiatan itu, anak-anak akan dapat mengenali, mewarisi, dan menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai artistik lokal yang penting diperlukan di mana mereka dapat secara sinergis mendukung dan memfasilitasi proses. Pihak-pihak yang dimaksud adalah sekolah, studio, komunitas budaya, tokoh masyarakat, dan elemen birokrasi. Minat Masyarakat pada kesenian tradisional sangat kecil paling utama generasi-generasi muda, lebih suka menyaksikan kesenian modern daripada menyaksikan kesenian tradisional, sebaliknya generasi tua lebih suka menyaksikan kesenian tradisional daripada kesenian modern.

Kebudayaan adalah salah satu unsur penting dalam proses pembangunan bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan oleh seluruh warga negara Indonesia. Menurut Peter L. Berge dalam Elly M. Setiadi, dkk. (2013: 37) mengatakan: Manusia memiliki kemampuan daya antara lain akal, inteligensia, dan intuisi. Dengan kemampuan daya itulah manusia menciptakan kebudayaan. Kebudayaan adalah produk manusia, namun manusia itu sendiri adalah produk kebudayaan. Dengan kata lain kebudayaan ada karena ada manusia penciptanya dan manusia dapat hidup ditengah kebudayaan yang diciptakannya. Kebudayaan akan selalu hidup manakala ada manusia sebagai pendukungnya.<sup>2</sup> Sebagai makhluk budaya, Manusia berkemampuan untuk menciptakan sesuatu yang akan mereka jadikan suatu budaya dalam lingkungannya sendiri. Khususnya di daerah Kabupaten seluma mempunyai kebudayaan dan kebiasaan yang berbeda-beda meskipun terdapat berbagai daerah disana. Seperti yang kita tahu bahwa di setiap daerah berbeda pula kebiasaan masyarakatnya dan pola pikir masyarakatnya.

---

<sup>2</sup>Elly M. Setiadi, dkk. 2013. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Jakarta: Pranamedia Group, hal.37

Adapun usaha-usaha mereka untuk membuat daerah mereka maju yang paling berperan penting tentu saja adalah masyarakatnya. Kebudayaan di suatu daerah, tergantung bagaimana peran masyarakat dalam menjaga dan mempertahankan keaslian budaya mereka dan tetap menerima modernisasi. Sebagai salah satu Daerah yang masih kental akan kebudayaannya yakni Kebudayaan seni beredap yang berada di Desa Talang Sali, karena masih kental dan asli hal ini menjadikan kebudayaannya sebagai ciri khas asli dari Desa ini. Kebudayaan menurut ilmu Antropologi adalah keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.<sup>3</sup> Kebudayaan menjadikan suatu nilai yang tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai budaya lokal masyarakat setempat.

Nilai-nilai budaya lokal masih ada masih dipertahankan oleh masyarakat setempat karena masih memiliki tingkat kepercayaan yang kuat. Kepercayaan yang masih mentradisi dalam masyarakat juga disebabkan karena kebudayaan yang biasanya bersifat universal sehingga kebudayaan tersebut telah melekat pada masyarakat dan sudah menjadi hal yang pokok dalam kehidupan yang telah ada semenjak daerah tersebut didirikan. Dengan demikian bahwa kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adanya kaitan yang begitu besar antara kebudayaan dan masyarakat menjadikan kebudayaan sebagai suatu hal yang sangat penting bagi manusia dimana masyarakat tidak dapat meninggalkan budaya yang sudah dimilikinya. Masyarakat menghasilkan budaya lokal dengan memasukkan norma-norma selaku kontrol sosial yang sangat efisien. Budaya *Cultural* selaku kata sifat yang di dalamnya ada nilai, gagasan, sikap, serta karya manusia, sehingga dibutuhkan refleksi serta proyeksi untuk melihat peranan penting masyarakat, ilmuwan, pemerintah, dan peminat ilmu sosial di masa yang akan datang. Dengan terdapatnya kedudukan dari seluruh pihak, hingga cita-cita pembangunan nasional bisa tercapai, salah satunya dengan melestarikan budaya daerah.

---

<sup>3</sup>Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi. ( Jakarta : Rineka Cipta) hal. 180

Bangsa Indonesia mempunyai bermacam berbagai budaya dari Sabang hingga Merauke yang bersatu dalam naungan Bhineka Tunggal Ika. Perihal ini wajib dibentuk secara tersistem lewat bentuk pondasi kebudayaan warga lokal yang jadi karakteristik khas negeri Indonesia selaku bangsa yang multikultural, baik dari bahasa, budaya, agama, suku, ras, etnis, warna kulit, serta sebagainya. Nilai- nilai perbandingan seperti itu yang wajib dirawat secara kolektif, sehingga jadi pemersatu segala masyarakat negeri Indonesia. Pada kenyataannya era saat ini, kebudayaan lokal yang mulai terkikis oleh pertumbuhan era serta arus globalisasi ataupun modernisasi wajib jadi perhatian berarti untuk masyarakat, khususnya generasi muda Indonesia.

Menurut amanat Undang- Undang Dasar Negeri Republik Indonesia Tahun 1945 serta ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia pada pasal 32 ayat 1 melaporkan, Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan warga dalam memelihara serta meningkatkan nilai- nilai budayanya. Mengacu pada tujuan negara Indonesia yang mengupayakan dan memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia, hingga perihal tersebut jadi tantangan besar untuk pemerintah ataupun warga dalam melestarikan kesenian budaya lokal. Pemerintah wajib sanggup membagikan jaminan selaku upaya pelestarian budaya lokal, baik dalam wujud peraturan ataupun pendanaan, sehingga masyarakat mempunyai kebebasan dalam memelihara kebudayaan dan bisa mengembangkannya.<sup>4</sup>

Budaya tradisional merupakan peninggalan nenek moyang serta leluhur bangsa yang berkenaan dengan kerutinan tingkah laku yang terletak di sesuatu daerah masyarakat setempat. Budaya lokal bisa memancarkan ilmu selaku pengetahuan di dalam kehidupan masyarakat. Wajib terdapatnya upaya proses internalisasi, sosialisasi, serta enkulturasi budaya tradisional dari generasi ke generasi, baik secara orang ataupun kelompok, sehingga generasi selanjutnya bisa

---

<sup>4</sup>Pasal 32 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945)[Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pasal 32 ayat (1)]

menikmati serta merasakan keelokan budaya- budaya tradisional warga yang saat ini telah mulai punah akibat terancam arus globalisasi.

Secara universal tidak ada kebudayaan yang tidak berubah dan tidak adaptif terhadap berbagai bentuk perubahan. Hal inilah yang menyebabkan kebudayaan bersifat dinamis dan adaptif, dinamika dan adaptasi budaya Secara universal tidak ada kebudayaan yang tidak berubah dan tidak adaptif terhadap berbagai bentuk perubahan. Hal inilah yang menyebabkan kebudayaan bersifat dinamis dan adaptif, dinamika dan adaptasi budaya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang peran masyarakat dalam melestarikan kesenian beredap sebagai upaya menjaga budaya lokal di desa Talang Sali Kecamatan Seluma Timur sebagai bagian dari kearifan lokal Kabupaten Seluma, dalam penelitian ini penulis memberi judul. Peran Masyarakat Dalam Melestarikan Kesenian Beredap Sebagai Upaya Menjaga Nilai-Nilai Budaya Lokal Dan Nilai-Nilai Pendidikan Di Desa Talang Sali Kecamatan Seluma Timur, Kabupaten Seluma.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk membantu memudahkan penelitian, dalam penelitian ini dibuat berbagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran masyarakat dalam melestarikan Tradisi Seni Beredap di Desa Talang Sali ?
2. Faktor apa saja yang mendukung masyarakat dalam melestarikan Tradisi Seni Beredap di Desa Talang Sali?
3. Bagaimana nilai-nilai budaya lokal yang terdapat di dalam Tradisi Seni Beredap di Desa Talang Sali?
4. Bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam Tradisi Seni Beredap di Desa Talang Sali?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peran masyarakat dalam melestarikan Tradisi Seni Beredap di Desa Talang Sali.
2. Mengetahui faktor pendukung masyarakat dalam melestarikan Tradisi Seni Beredap di Desa Talang Sali.
3. Mengetahui nilai – nilai pendidikan dalam Tradisi Seni Beredap di Desa Talang Sali.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan penelitian ini memberikan hasil yang bermanfaat dan berguna yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Bagi masyarakat agar dapat memberikan informasi keberadaan seni tradisional Beredap sebagai sebuah budaya lokal di Seluma Timur
  - b. Untuk pendidikan atau akademis penelitian ini memberikan kontribusi dalam bidang akademik yang sekiranya dapat bermanfaat bagi para peneliti yang hendak melakukan penelitian sejenis pada waktu dan lokasi yang berbeda.
  - c. Agar masyarakat lebih mencintai akan budayanya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi penulis bermanfaat untuk mengetahui seni Beredap sebagai seni yang patut dilestarikan
  - b. Bagi penulis sebagai bahan referensi dan apresiasi untuk menambah wawasan pengetahuan
  - c. Memberikan motivasi dalam upaya pelestarian kesenian rakyat.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan ini dapat dipahami dengan mudah tata urutan pembahasannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.



## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi teori, kajian pustaka, kajian pustaka yang relevan, dan kerangka berpikir, dan diantaranya teori tentang nilai-nilai budaya lokal dan nilai-nilai pendidikan.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian lokasi, prosedur penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang jenis gambar lokasi penelitian, temuan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang dilakukan. Merupakan bab terakhir yang berisi penutupan, pada bab ini lima ini menarik kesimpulan pada setiap analisis yang dilakukan pada bab empat. Selanjutnya ketika ada kekurangan dan kritikan, maka peneliti memberikan saran berdasarkan teori yang telah ada, data-data yang telah ditemukan dari penelitian dan dari kesimpulan yang diperoleh.

